BAB II
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Kreasi Aniwayang Nusantara, atau yang lebih dikenal dengan Aniwayang Studio, adalah sebuah studio animasi asal Bandung yang mengangkat budaya Indonesia dalam karya-karyanya. Studio ini didirikan pada tahun 2021 oleh Daud Nugraha, seorang ilustrator dan *storyboard* artist yang juga memiliki latar belakang sebagai guru taman kanak-kanak. Dengan kecintaannya terhadap seni tradisional, terutama wayang kulit, Daud mengembangkan konsep animasi yang menggabungkan unsur wayang dengan cerita anak-anak. Dari eksplorasi ini lahirlah serial animasi "Desa Timun", yang menjadi animasi wayang pertama di Indonesia.

Gambar 2.1 Logo Rumah Produksi Aniwayang
Sumber: PT Kreasi Aniwayang Nusantara (2025)

Awal mula terbentuknya Aniwayang Studio tidak lepas dari pengalaman masa kecil Daud yang bercita-cita menjadi dalang. Terinspirasi oleh dongeng kancil dan pengalamannya mengajar anak-anak, ia menciptakan karakter utama dalam "Desa Timun", yaitu Cila, Cili, dan Cilo. Gaya visual animasi ini pun dipengaruhi oleh kartun anak-anak seperti "Peppa Pig", yang memiliki tampilan sederhana namun penuh karakter. Selain animasi, Aniwayang Studio juga memproduksi komik dan merchandise bertema "Desa Timun", seperti wayang tokoh-tokohnya, stiker, dan kaos, yang dijual di platform e-*commerce*.

Sebagai rumah produksi yang mengedepankan nilai budaya, Aniwayang Studio memiliki visi untuk memperkenalkan dan melestarikan seni wayang kulit melalui animasi modern. Selain itu, studio ini juga bertujuan menciptakan tontonan anak-anak yang ramah dan berkualitas, yang dapat menghibur sekaligus memberikan

edukasi. Keberhasilan serial “Desa Timun” tidak hanya terlihat di dalam negeri, tetapi juga mendapat apresiasi di berbagai festival film internasional. Dengan semangat *storytelling* dan inovasi, Aniwayang Studio terus berupaya menghadirkan karya-karya yang mengangkat budaya Indonesia ke tingkat yang lebih luas.

Untuk memahami posisi Aniwayang Studio dalam industri animasi, dilakukan analisis SWOT yang mencakup kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats). Analisis ini membantu dalam mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perkembangan studio, serta strategi yang dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan. Berikut adalah tabel SWOT Aniwayang Studio:

Tabel 2.1 Analisis SWOT

Strength	• Studio animasi pertama yang mengusung konsep wayang dalam animasi. • Memiliki gaya visual yang unik dan berbeda dari studio animasi lain. • Bekerja sama dengan Kemendikbud melalui Indonesiana.TV, yang memberikan dukungan dalam produksi. • Biaya produksi animasi mendapat support dari partner (Indonesiana.TV).
Weakness	• Membutuhkan biaya tambahan untuk pembuatan aset wayang dan dalang wayang. • Wayang masih kurang familiar di kalangan anak-anak, sehingga perlu strategi pengenalan lebih lanjut. • Dana terbatas, sehingga kurang tenaga kerja.
Opportunities	• Kurangnya konten animasi anak yang menarik sekaligus memperkenalkan budaya Indonesia. • Konsep animasi berbasis wayang menarik perhatian karena unik dan memiliki nilai budaya. • Adanya minat dari masyarakat yang menyukai budaya Indonesia dan perwayangan, sehingga dapat menjadi target pasar potensial.
Threats	• Bertambahnya dan berkembangnya production house animasi lain yang menjadi pesaing di industri ini. • Modal yang cukup besar diperlukan untuk terus memproduksi film animasi berkualitas.

Sumber: Analisis Pribadi (2025)

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

PT Kreasi Aniwayang Nusantara memiliki struktur organisasi yang terdiri dari beberapa divisi utama, yaitu pra-produksi, produksi, pasca-produksi, serta keuangan dan sumber daya manusia. Struktur ini dirancang untuk mendukung alur kerja produksi animasi yang menggabungkan teknik tradisional dan digital dalam pembuatan wayang animasi.

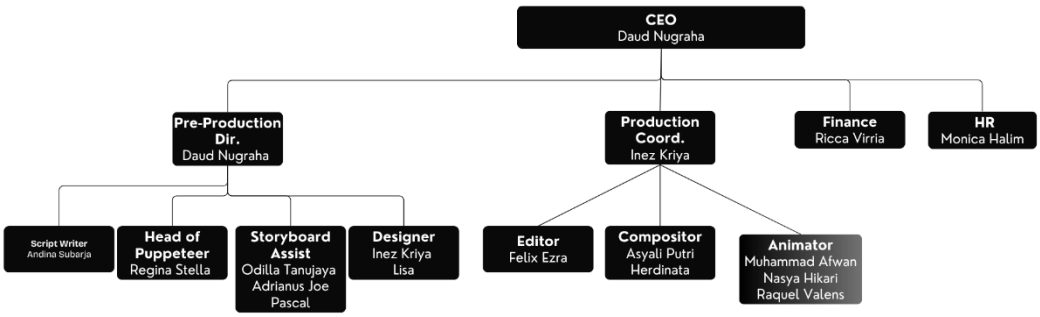

Gambar 2.2 Struktur Perusahaan
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Perusahaan ini dipimpin oleh Daud Nugraha selaku CEO sekaligus Pre-Production Director. Di bawah kepemimpinannya, terdapat Inez Kriya yang menjabat sebagai Production Coordinator dan bertanggung jawab dalam mengatur alur kerja produksi. Divisi pra-produksi menangani tahap awal produksi, termasuk pembuatan naskah, desain karakter, dan *storyboard*. Dalam divisi ini terdapat beberapa peran penting seperti script writer yang dipegang oleh Andina Subarja, head of puppeteer oleh Regina Stella, serta *storyboard* artists yang diisi oleh Odilia Tanujaya dan Adrianus Joe Pascal. Selain itu, ada juga peran designer yang dijalankan oleh Inez Kriya dan Lisa.

Setelah tahap pra-produksi, proses pembuatan animasi dilakukan dalam divisi produksi yang mencakup beberapa peran penting seperti editor yang diisi oleh Felix Ezra, *compositor* oleh Asyhali Putri Herdinata, serta animator oleh Mohammad Afwan dan Nasya Hikari. Sementara itu, untuk mendukung jalannya operasional perusahaan, terdapat divisi keuangan yang dikelola oleh Ricca Virria serta divisi sumber daya manusia yang dipimpin oleh Monica Halim.

Sebagai peserta magang di PT Kreasi Aniwayang Nusantara, penulis ditempatkan dalam divisi pasca-produksi dengan peran sebagai 2D Generalist. Di bawah supervisor Nasya Hikari selaku animator, tugas penulis mencakup membuat *artbook, asset making, merch design,* dan animasi *lipsync* serta *tracking*. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, setiap divisi dapat bekerja secara efektif dalam menghasilkan animasi wayang yang berkualitas.